

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 1996 dan bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Perusahaan ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan usaha di bidang agrobisnis, agroindustri, dan agrowisata. Kegiatan usaha pada unit Agrowisata N8 bergerak di bidang pelayanan dan jasa khususnya penginapan dan *resto/café*. Kegiatan yang diberikan perusahaan untuk menyediakan makanan dan minuman. Barang bahan adalah istilah untuk bahan baku. Perusahaan memiliki 4 kegiatan pengelolaan barang bahan dengan menggunakan strategi *make to stock* yaitu penentuan jumlah pengadaan, pemesanan, pengecekan, dan penerimaan. *Resto/café* yang dikelola sebanyak 4 *resto/café* antara lain di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Bosscha, Bahureksa, Dusun Bambu, dan Nimo). Saat ini perusahaan mempunyai 7 supplier, dalam pengadaan, barang bahan terbagi menjadi dua kategori barang bahan yaitu barang bahan rutin dan barang bahan non rutin. Barang bahan rutin dan non rutin terdapat 5 kategori yaitu protein hewani, protein nabati, karbohidrat, aneka *sauce*, dan *dairy*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tauhid Mulya selaku Asisten Manajer Departemen *Food & Beverages* aktivitas sedang berjalan yang berkaitan dengan pengadaan barang bahan dimulai dari *PIC* kitchen atau bar, selanjutnya *PIC* akan membuat *form order* sesuai dengan kebutuhan barang bahan yang dibutuhkan, lalu *form order* tersebut akan diserahkan kepada *supervisor/leader*. Kemudian *supervisor/leader* menyerahkan *form order* kepada bagian *Purchase*. Bagian *Purchase* memberikan *form order* kepada bagian gudang, jika stock barang bahan menipis atau sudah habis, maka bagian *Purchase* akan memesan kepada *supplier*. Sebelum melakukan pemesanan akan diperiksa terlebih dahulu oleh Asisten Manajer ataupun Asisten, setelah diperiksa dan disesuaikan dengan saldo persediaan barang di Gudang kemudian dibuat AU-31(Audit), setelah itu akan

diproses lebih lanjut ke Bidang Administrasi & Umum untuk proses pengadaan barang. Setelah barang bahan datang kemudian akan di cek oleh bagian *quality control* untuk mengecek kualitas & kuantitas pengadaan barang bahan *resto/café*. Lalu bagian *quality control* membuat laporan disertai dokumentasi kepada atasan langsung/manajer, sebagai bahan tindak lanjut penanggung jawab dimasing-masing area *resto/café*. Proses pengadaan barang bahan rutin dilakukan setiap 1 minggu sekali dan barang bahan non rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali. Barang bahan rutin maupun non rutin dibagi menjadi 3 jenis yaitu *dry*, *wet*, dan *frozen*. Saat ini terjadi beberapa permasalahan pada pengadaan barang bahan rutin dan non rutin yaitu sering terjadi kekurangan dan kelebihan barang bahan disetiap periodenya.

Menurut bapak Arif Nugraha sebagai Asisten Bagian Umum dan Operasional *Food & Beverages* menjelaskan bahwa barang bahan rutin adalah barang bahan utama dimana pengeluaran barang bahan cukup banyak sedangkan barang bahan non rutin adalah barang bahan yang pengeluarannya tidak banyak dan juga untuk kebutuhan *research and development* dimana untuk pembuatan menu baru. Dalam pengadaan barang bahan rutin sering terjadi kelebihan disetiap periodenya. Berdasarkan data stok barang bahan rutin pada bulan Agustus 2022 sampai dengan September 2022. Pada bulan Agustus 2022 barang bahan rutin mengalami kelebihan, barang bahan *fillet dorry* masuk minggu ke 3 berjumlah 75 pcs, sedangkan keluar minggu ke 3 berjumlah 17 pcs, sisa stock minggu ke 3 berjumlah 693 pcs. Pada bulan September 2022 Minggu ke 3 barang bahan *fillet dorry* masuk 67 pcs, keluar pada minggu ke 3 berjumlah 45 pcs. Selisih barang bahan *fillet dorry* keluar minggu ke 3 bulan Agustus 2022 dengan barang bahan masuk minggu ke 3 bulan September 2022 berjumlah 50 pcs. Sisa stock pada minggu ke 3 di bulan September 2022 berjumlah 719 pcs mengakibatkan kelebihan stock barang bahan *fillet dorry* yang cukup besar pada bulan September. Sehingga terjadinya penumpukan barang bahan rutin di gudang, dampak dari kelebihan stock barang bahan rutin membuat penurunan kualitas & kuantitas, maka barang bahan tersebut menjadi rusak dan tidak layak pakai.

Dalam proses pengadaan barang bahan rutin dan non-rutin pernah terjadi kekurangan barang bahan, seperti data barang bahan rutin pada bulan November

2022, barang bahan rutin tortila jagung pada minggu ke 3 yang masuk berjumlah 38 lembar, pengeluaran berjumlah 102 lembar, stock mengalami kekurangan berjumlah 137 lembar. Di Bulan Desember 2022 barang bahan tortila jagung masuk pada minggu ke 3 berjumlah 62 lembar, pengeluaran berjumlah 189 lembar, stock mengalami kekurangan berjumlah 511 lembar. Selain itu barang bahan non-rutin pada bulan April 2022 mengalami kekurangan seperti barang bahan non-rutin garam. Garam yang masuk berjumlah 9 kg, pengeluaran berjumlah 21 kg, stock mengalami kekurangan berjumlah 12 kg. Sehingga mengakibatkan stock barang bahan rutin dan non-rutin yang kekurangan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Pada saat proses penerimaan barang bahan untuk memenuhi kebutuhan resto/café akan dilakukan pengecekan terlebih dahulu dan terdapat barang bahan yang rusak seperti barang bahan rutin tortila jagung di bulan Desember pada minggu ke 3 mengalami kerusakan yang cukup tinggi berjumlah 110 lembar. Barang bahan rusak terjadi akibat beberapa faktor dari saat pengiriman tidak sampai pada waktu yang sudah ditentukan dan barang bahan rusak dari supplier. Barang bahan rutin dan non-rutin yang rusak tersebut akan diretur kepada supplier kembali. Dampak dari barang bahan rutin dan non-rutin yang dipesan kembali untuk kebutuhan resto/café yang harus tersedia untuk stock membuat menu makanan tidak ada. Barang bahan rutin dengan permintaan yang tinggi akan diberikan prioritas untuk pengiriman ulang oleh supplier. Dalam situasi kebutuhan mendesak, permintaan tersebut akan dipercepat. Namun, jika kebutuhan tidak mendesak, pemesanan akan dilakukan pada minggu berikutnya atau selama periode satu minggu. Sementara itu, untuk barang bahan non-rutin dengan permintaan yang tidak tinggi, pemesanan akan dijadwalkan pada periode bulan berikutnya. Oleh sebab itu, bagian *Purchase* akan melakukan pemesanan kembali kepada *supplier*, Sinar Mandiri menyuplai aneka kebutuhan kitchen, Kott dan Kurnia menyuplai daging lokal, *squid ring*, *meltique*, dan dori.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibutuhkan suatu pembangunan sistem informasi manajemen pengadaan barang bahan yang dapat menyelesaikan permasalahan pada Unit Usaha Agrowisata N8 di PT. Perkebunan Nusantara VIII yang diharapkan dapat membantu dalam melakukan perencanaan jumlah barang

bahan rutin dan non rutin, juga membantu dalam melakukan control *stock* barang bahan rutin dan non rutin untuk *resto/café*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian *Purchase* mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan penentuan jumlah pengadaan barang bahan rutin dan non-rutin untuk *resto/café*.
2. Bagian Gudang mengalami kesulitan dalam penerimaan serta retur barang bahan rutin dan non-rutin.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Barang Bahan Rutin dan non rutin Unit Usaha Agrowisata N8 di PT. Perkebunan Nusantara VIII.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membantu Bagian *Purchase* dalam melakukan perencanaan penentuan jumlah barang bahan rutin dan non-rutin untuk *resto/café*.
2. Membantu Bagian Gudang dalam penerimaan serta retur barang bahan rutin dan non-rutin.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memperkecil cakupan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka batasan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah pada periode Januari - Desember 2022.
2. Data yang akan diolah yaitu, data faktur, data supplier, data form order, data stock rutin & non rutin, data barang bahan rutin rusak, dan data pengadaan barang bahan rutin & non rutin.

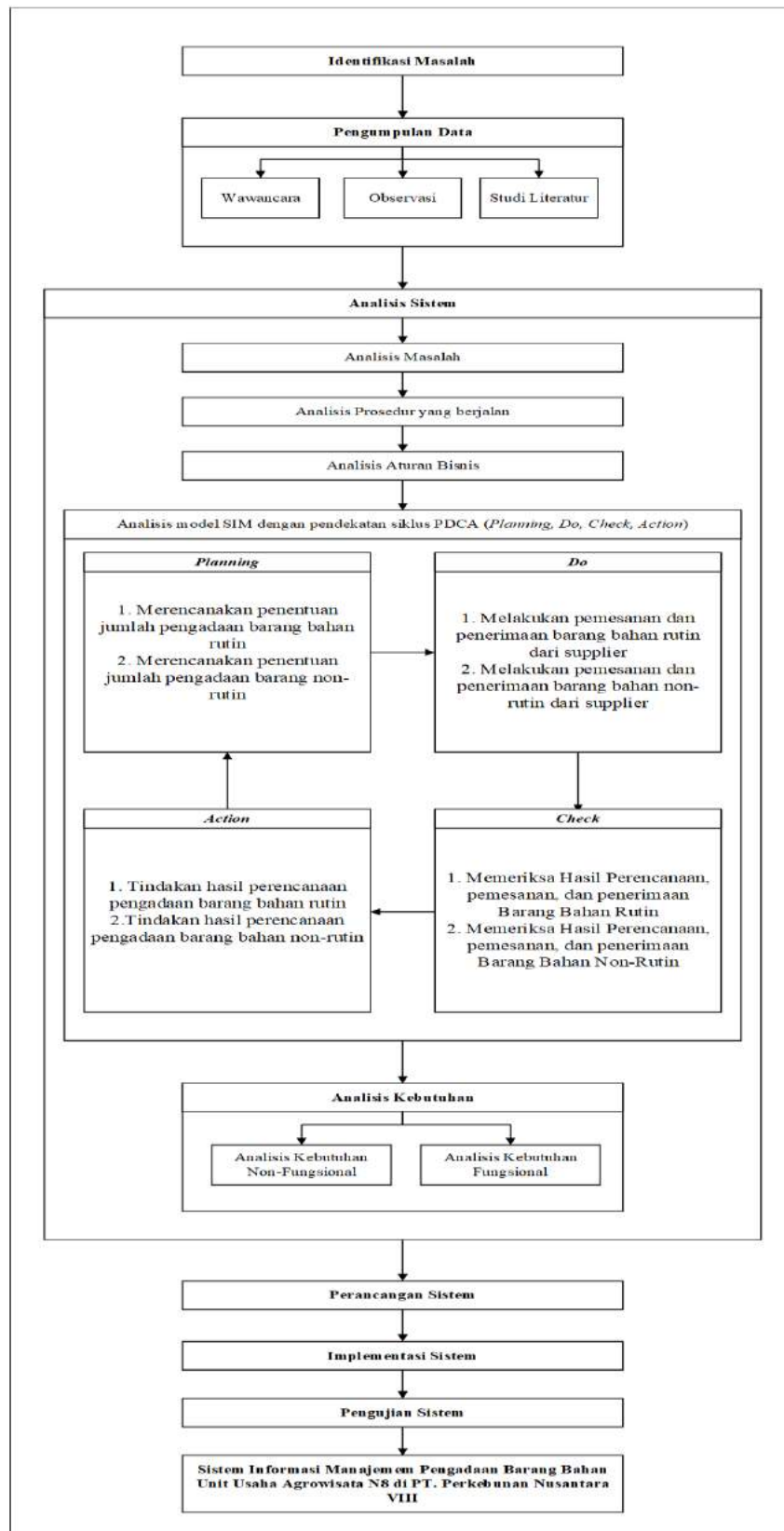
3. Proses pengolahan data pada sistem ini terdiri dari:
 1. Mengelola Data Pengguna
 2. Mengelola Data Supplier
 3. Mengelola Data Barang Bahan Rutin
 4. Mengelola Data Barang Bahan Non-Rutin
 5. Mengelola Data Pengeluaran Barang Bahan Rutin
 6. Mengelola Data Pengeluaran Barang Bahan Non-Rutin
 7. Perencanaan Penentuan Jumlah Data Barang Bahan Rutin
 8. Perencanaan Penentuan Jumlah Data Barang Bahan Non-Rutin
 9. Hasil Pengadaan Data Barang Bahan Rutin
 10. Hasil Pengadaan Data Barang Bahan Non-Rutin
 11. Mengelola Data Pemesanan Barang Bahan Rutin
 12. Mengelola Data Pemesanan Barang Bahan Non-Rutin
 13. Mengelola Data Penerimaan Barang Bahan Rutin
 14. Mengelola Data Penerimaan Barang Bahan Non-Rutin
 15. Mengelola Data Pengecekan Barang Bahan Rutin
 16. Mengelola Data Pengecekan Barang Bahan Non-Rutin
 17. Evaluasi Hasil Pengadaan Barang Bahan Rutin
 18. Evaluasi Hasil Pengadaan Barang Bahan Non-Rutin
 19. Opname Pengadaan Barang Bahan Rutin
 20. Opname Pengadaan Barang Bahan Non-Rutin
4. Output yang dihasilkan dari sistem ini terdiri dari :
 1. Informasi Data Pengguna
 2. Informasi Data Supplier
 3. Informasi Data Barang Bahan Rutin
 4. Informasi Data Barang Bahan Non-Rutin
 5. Informasi Data Pengeluaran Barang Bahan Rutin
 6. Informasi Data Pengeluaran Barang Bahan Non-Rutin
 7. Informasi Perencanaan Penentuan Jumlah Data Barang Bahan Rutin
 8. Informasi Perencanaan Penentuan Jumlah Data Barang Bahan Non-Rutin

9. Informasi Hasil Pengadaan Data Barang Bahan Rutin
 10. Informasi Hasil Pengadaan Data Barang Bahan Non-Rutin
 11. Informasi Data Pemesanan Barang Bahan Rutin
 12. Informasi Data Pemesanan Barang Bahan Non-Rutin
 13. Informasi Data Penerimaan Barang Bahan Rutin
 14. Informasi Data Penerimaan Barang Bahan Non-Rutin
 15. Informasi Data Pengecekan Barang Bahan Rutin
 16. Informasi Data Pengecekan Barang Bahan Non-Rutin
 17. Informasi Data Pengadaan Barang Bahan Rutin
 18. Informasi Data Pengadaan Barang Bahan Non-Rutin
 19. Informasi Data Pemesanan dan persetujuan Pengadaan Barang Bahan Rutin
 20. Informasi Data Pemesanan dan persetujuan Pengadaan Barang Bahan Non-Rutin
 21. Informasi Data Penerimaan Barang Bahan Rutin
 22. Informasi Data Penerimaan Barang Bahan Non-Rutin
 23. Informasi Evaluasi Hasil Pengadaan Barang Bahan Rutin
 24. Informasi Evaluasi Hasil Pengadaan Barang Bahan Non-Rutin
 25. Informasi Opname Pengadaan Barang Bahan Rutin
 26. Informasi Opname Pengadaan Barang Bahan Non-Rutin
5. Sistem yang akan dibangun tidak meliputi pembayaran.
 6. Model SIM Pengadaan yang digunakan dengan pendekatan siklus PDCA (*Planning, Do, Check, Action*).
 7. Metode yang digunakan untuk proses perencanaan jumlah barang bahan rutin dan non-rutin menggunakan metode *Single Exponential Smoothing*.
 8. Pemodelan data yang digunakan adalah pemodelan *Object Oriented Programming* (OOP) dengan model perancangan *Use Case Diagram, Activity Diagram, Class Diagram, Sequence Diagram*.
 9. Pembangunan sistem informasi manajemen ini merupakan sistem informasi manajemen pengadaan barang bahan berbasis website dengan menggunakan framework *Codeigniter* (CI).

10. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *Hypertext Preprocessor* (PHP).
11. *Database Management System* (DBMS) yang digunakan yaitu, database MySQL.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus penelitian pada Unit Usaha Agrowisata N8 di PT. Perkebunan Nusantara VIII Adapun alur dari metodologi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Metodologi Penelitian

Berikut ini adalah keterangan dan penjelasan dari setiap tahap alur penelitian pada gambar 1.1, meliputi :

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal yang dilakukan adalah tahap identifikasi masalah, dalam tahapan ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada terkait pengadaan barang bahan Unit Usaha Agrowisata N8 di PT. Perkebunan Nusantara VIII.

2. Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik dalam tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

- 1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan tanya jawab kepada Asisten Manajer Unit Usaha Agrowisata N8, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di Departemen *Food & Beverages* serta permasalahan yang ada. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dan menggunakan aplikasi pesan *platform* chat via *WhatsApp*.

- 2) Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti mengumpulkan data dengan cara meninjau langsung ke lapangan guna mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan permasalahan yang sering terjadi.

- 3) Studi Literatur

Studi literatur dengan mengumpulkan berbagai jurnal, paper, dan buku-buku berdasarkan permasalahan yang diangkat seputar kepegawaian, yang mendukung dan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam penulisan penelitian.

3. Analisis Sistem

Berikut ini adalah analisis sistem yang dilakukan dalam penelitian ini, penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Analisis Masalah

Menganalisis masalah yang sudah didapatkan serta mendapatkan data yang valid, kemudian akan diolah untuk pengembangan sistem yang akan di bangun.

2) Analisis Prosedur yang berjalan

Pada tahap ini peneliti menganalisis prosedur yang sedang berjalan mengenai pengadaan barang bahan rutin Unit Usaha Agrowisata N8 di PT. Perkbeunan Nusantara VIII.

3) Analisis Aturan Bisnis

Menganalisis aturan bisnis (*Business rule*) berdasarkan keputusan prosedur, untuk membatasi beberapa aspek bisnis.

4) Analisis Model SIM

Analisis model sim yang digunakan dalam sistem informasi manajemen yang akan dibangun adalah model sim PDCA (*Planning, Do, Check, Action*). Berikut merupakan penjelasan tiap tahap dari model sim PDCA:

a) Perencanaan (*Planning*)

Tahap *Planning* merupakan proses mengidentifikasi dan menganalisis masalah dengan menggambarkan informasi yang dihasilkan dari proses indentifikasi untuk menentukan solusi guna mencapai tujuan organisasi.

b) Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahap *Do* akan mengembangkan dan mengimplementasikan solusi yang memungkinkan yang sudah didapatkan pada langkah *Planning*.

c) Pengecekan (*Check*)

Pada tahap *Check* merupakan proses pengecekan mengukur seberapa efektif pengujian solusi sementara pada tahap *Do*.

d) Tindakan (*Action*)

Pada tahap *Action* merupakan proses menindaklanjuti hasil solusi yang telah ditingkatkan secara menyeluruh ketika tujuan sudah terpenuhi dari tahapan sebelumnya.

4. Analisis Kebutuhan

Berikut ini adalah analisis kebutuhan yang dilakukan dalam penelitian ini, penjelasannya sebagai berikut :

1) Analisis Kebutuhan Fungsional

Merupakan analisis untuk menggambarkan hubungan antara fungsional sistem yang akan dibangun yakni Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak (SKPL) yang dimodelkan dengan *Unified Modeling Language* (UML). Diagram yang digunakan adalah *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, dan *Class Diagram*.

2) Analisis Kebutuhan Non-Fungsional

Merupakan analisis yang dibutuhkan untuk menentukan kebutuhan spesifikasi sistem, seperti analisis kebutuhan perangkat lunak, perangkat keras, perangkat pikir, kebutuhan jaringan, dan pengkodean.

5. Perancangan Sistem

Berikut ini adalah perancangan sistem yang dilakukan dalam penelitian ini, penjelasannya sebagai berikut :

1) Perancangan Basis Data

Analisis data yang dibutuhkan untuk mendukung rancangan sistem. Bertujuan untuk memenuhi informasi yang berisikan kebutuhan-kebutuhan user. Komponen basis data yang diperlukan seperti diagram relasi dan struktur tabel.

2) Perancangan Struktur Menu

Dalam perancangan struktur menu ini akan menampilkan menu-menu yang akan ditampilkan dalam sistem. Sehingga memudahkan pengguna untuk memilih menu-menu yang ada pada aplikasi berbasis website ini.

3) Perancangan Antar Muka

Perancangan antar muka meliputi perancangan struktur menu yang sebelumnya sudah dibuat dan perancangan tampilan pada tampilan user, berupa gambaran tampilan sistem yang diinginkan oleh pengguna.

4) Perancangan pesan

Merupakan gambaran dari posisi dan tata letak dari pesan yang akan ditampilkan pada halaman *website*.

5) Perancangan Jaringan Semantik

Merupakan pengetahuan secara grafis yang menunjukkan hubungan antar berbagai objek yang saling bersangkutan dengan antarmuka yang sudah dibuat.

6) Perancangan Prosedural

Perancangan prosedural merupakan perancangan yang berfungsi untuk mendeskripsikan prosedural-prosedural yang berada di dalam aplikasi.

6. Implementasi Sistem

Pada tahap ini adalah implementasi sistem berdasarkan hasil analisis dan perancangan yang telah dibahas pada tahap sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan sistem yang dibangun.

7. Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan agar sistem dapat berfungsi dengan baik, tujuannya untuk menguji dan mengetahui fungsionalitas yang ada pada sistem, apakah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan atau tidak.

8. Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Barang Bahan Unit Usaha Agrowisata N8 di PT. Perkebunan Nusantara VIII.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Adapun Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab I adalah uraian tentang latar belakang masalah yang terdapat pada Unit Usaha Agrowisata N8 di PT. Perkebunan Nusantara VIII serta berisikan identifikasi masalah, maksud dan tujuan, metodologi penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada Bab 2 ini akan menjelaskan tentang Unit Usaha Agrowisata N8 di PT. Perkebunan Nusantara VIII meliputi company profil, visi & misi, logo, struktur organisasi, dan job description serta akan menguraikan berbagai konsep sebagai bahan dasar dan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan pembangunan Sistem Infomasi Manajemen Pengadaan Barang bahan pada Unit Agrowisata N8 di PT. Perkebunan Nusantara VIII.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada Bab 3 akan menjelaskan analisis kebutuhan dalam membangun sistem seperti analisis masalah, analisis aturan bisnis, analisis sistem, analisis kebutuhan non-fungsional dan fungsional, serta perancangan antarmuka untuk sistem yang akan dibangun sesuai hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada Bab 4 berisi implementasi dari hasil analisis Bab 3 dan perancangan sistem yang telah dibuat, serta hasil pengujian dari perangkat lunak yang telah dibangun, dengan tujuan untuk mengetahui apakah perangkat lunak yang telah dibangun sudah memenuhi kebutuhan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab 5 merupakan pembahasan mengenai kesimpulan dari keseluruhan masalah yang telah dibahas dan dilengkapi dengan saran-saran yang diusulkan dalam melakukan perbaikan di masa yang akan datang atau pada penelitian selanjutnya.